

**Penerapan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)  
Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa**

Zaki Ghufuran, S. Pd

[axiomatikmatik@gmail.com](mailto:axiomatikmatik@gmail.com)

**SMP Nurus Sholeh Al Muhotimah Probolinggo**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, untuk mendeskripsikan aktifitas siswa selama proses penerapan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), dan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses penerapan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Jenis dari penelitian ini PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Maesan Bodowoso. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa metode dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Adapun metode analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

**Kata kunci:** CTL, aktivitas siswa, hasil belajar matematika

***Abstrack***

*The purpose of the research to describe the using of Contextual Teaching and Learning for increasing the students' activities and the students learning outcomes, to describe the students' activities during the application of Contextual Teaching and Learning, and to describe the students learning outcomes after the using of Contextual Teaching and Learning. The kind of the research is PTK with qualitative and quantitative approach. The subjects of the research are students of class VIIB at SMP Negeri 2 Maesan Bodowoso. With the data collecting method that used in the research are documentation, observation, interview and test. The data analysis method that used is qualitative and quantitative. The results of the research there is increased activity and mathematical student learning outcomes.*

***Keywords:*** CTL, students activity, and mathematical learning outcome

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap guru matematika yang ada di tempat penelitian diperoleh informasi bahwa dalam penyajian materi, guru terlalu mendominasi kelas selama proses belajar mengajar berlangsung dan juga sering kali menggunakan bermacam-macam model yang diterapkannya namun pada dasarnya dalam pembelajaran yang sering diterapkan adalah model tradisional pada siswa. Berdasarkan keadaan tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan sulit untuk menerima materi yang telah diberikan. Guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri konsep-konsep matematika, siswa hanya menyalin apa yang dikerjakan oleh guru. Karena kemampuan berfikir siswa tidak sama, maka tidak semua siswa dapat menangkap pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Melihat masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti mencoba menawarkan solusi untuk memperbaiki proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal melalui penelitian tindakan kelas. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kontekstual, dimana pendekatan tersebut berhasil digunakan sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika (Waridah, 2009).

Kemudian juga dikatakan bahwa pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah sistem yang menyeluruh. *CTL* terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Seperti halnya biola, cello dan alat musik lain didalam sebuah orkestra yang menghasilkan bunyi berbeda-beda yang secara bersama-sama menghasilkan musik, demikian juga bagian-bagian *CTL* yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, sehingga para siswa mampu membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian *CTL* yang berbeda ini memberikan sumbangn dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di

dalamnya, dan mengingat materi akademik. Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Di dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Penerapan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana aktifitas siswa selama proses penerapan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) ?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses penerapan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan .penerapan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Untuk mendeskripsikan aktifitas siswa selama proses penerapan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).
3. Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses penerapan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

## **TELAAH LITERATUR**

### **A. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL**

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL merupakan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan sehari-hari menurut (Komalasari, 2010), sedangkan menurut (Bandono, 2008) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat bahwa definisi yang mendasari pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. CTL memiliki tujuh komponen utama: konstruktivisme (*Constructivism*), inkuiri (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) (Hobri, 2010).

Kelebihan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana siswa dituntun menemukan pengetahuannya sendiri melalui teknik "mengalami" bukan "menghafal".

#### Kelemahan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

1. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

#### **B. Aktivitas Siswa**

Menurut (Nasution, 2000) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun rohani. Seorang siswa akan berfikir selama dia berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak akan berfikir. Oleh karena itu, agar siswa aktif berfikir maka siswa harus diberi kesempatan untuk berbuat dan berkreasi sesuai dengan potensinya. Dalam aktifitas belajar siswa haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya tidak hanya sekedar mendengarkan dan mencatat seperti yang

ada di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara umum. Jadi yang dimaksud dengan aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal.

### **C. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman dalam Jihad dan Haris, 2008). Kemudian juga didefinisikan hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Juliah dalam Jihad dan Haris, 2008). Menurut Hamalik (dalam Jihad dan Haris, 2008) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa target KKM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daya serap perorangan yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai skor  $\geq 69$  dari skor maksimal 100.
2. Daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila terdapat minimal 85% yang telah mencapai skor  $\geq 69$ .

### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan desain model siklus yang digunakan merupakan model gabungan *Sanford dan Kemmis* Taniredja, dimana setiap siklusnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Maesan Bodowoso. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan. Pada analisis data kualitatif melalui tahap (1) Mereduksi data; (3) Menyajikan data; (5) Menarik

simpulan. Pada analisis data kuantitatif menggunakan rumus 1 untuk menganalisis aktivitas dan rumus 2 untuk menganalisis hasil belajar :

$$1 \quad P_a = \frac{A}{N} \times 100\% \quad 2 \quad P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus 1 pertemuan 1 dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) presentase aktivitas siswa yaitu: sikap siswa dalam mengamati dan membaca 78.10%, sikap siswa dalam berdiskusi dan presentasi 64.76%, sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan materi dan presentasi 81.90%, sikap siswa dalam mengerjakan soal dan LKS 80.95%, sikap siswa dalam menggambar materi bangun ruang 82.86%, sikap siswa dalam melakukan percobaan dan membuat alat-alat pelajaran 75.24%, sikap siswa dalam mengajukan pendapatnya 65.71%. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu sikap siswa dalam mengamati dan membaca 81.90%, sikap siswa dalam berdiskusi dan presentasi 80.00%, sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan materi dan presentasi 84.76%, sikap siswa dalam mengerjakan soal dan LKS 83.81%, sikap siswa dalam menggambar materi bangun ruang 87.62%, sikap siswa dalam melakukan percobaan dan membuat alat-alat pelajaran 82.86%, sikap siswa dalam mengajukan pendapatnya 71.43%. Berdasarkan data tersebut diperoleh aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 78.71%.

Kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) presentase aktivitas siswa yaitu: sikap siswa dalam mengamati dan membaca 82.86%, sikap siswa dalam berdiskusi dan presentasi 84.76%, sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan materi dan presentasi 86.67%, sikap siswa dalam mengerjakan soal dan LKS 85.71%, sikap siswa dalam menggambar materi bangun ruang 90.48%, sikap siswa dalam melakukan percobaan dan membuat alat-alat pelajaran 83.81%, sikap siswa dalam mengajukan pendapatnya 83.81%. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu: sikap siswa dalam mengamati dan membaca 88.57%, sikap siswa dalam berdiskusi dan presentasi 86.67%, sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan materi dan presentasi 87.62%, sikap siswa dalam mengerjakan soal dan LKS 87.62%, sikap siswa dalam menggambar materi bangun ruang 91.43%, sikap

siswa dalam melakukan percobaan dan membuat alat-alat pelajaran 88.57%, sikap siswa dalam mengajukan pendapatnya 86.67%. Berdasarkan data tersebut diperoleh aktivitas siswa pada siklus 2 adalah 86.80%.

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi yang dilakukan pada siswa tampak bahwa pembelajaran berhasil meningkatkan aktivitas. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berjalan sesuai kerangka konseptual pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dirancang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan presentase keaktifan siswa pada siklus 1 dan 2, pada siklus 1 pertemuan pertama mencapai 75.65%, pertemuan kedua mencapai 81.77%, siklus 2 pertemuan pertama mencapai 85.44%, dan pertemuan kedua mencapai 88.16%. Meningkatnya aktivitas siswa berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar.

Kemudian untuk ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari presentase ketuntasan klasikal pada tes akhir siklus 1 dan tes akhir siklus 2. Pada pelaksanaan tes akhir siklus 1 diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 82.86%. Berdasarkan hasil yang diperoleh target yang diharapkan belum tercapai maka siklus 1 dikatakan belum mencapai ketuntasan maka dilanjutkan dengan siklus 2. Pada tes akhir siklus 2 persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 91.43%, tampak terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan target yang diharapkan sudah tercapai. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat terjadi dikarenakan belajar siswa mulai bermakna dan mulai mandiri, sehingga dalam diri siswa terdapat pengetahuan yang utuh. Dengan demikian secara umum *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dimana dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini antara lain:

- A. Penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) berjalan lancar dan baik serta memperoleh respon yang positif baik dari siswa maupun guru. Hal ini terlihat dari kegiatan guru, yang telah melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang dan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja



- bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran kontekstual yang dilakukan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Comunity*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).
- B. Pembelajaran kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa terlihat aktif dalam melakukan kegiatan belajar dari waktu ke waktu. Dari hasil analisis aktivitas siswa, menunjukkan bahwa seluruh siswa meningkat aktifitas belajarnya. Pada siklus I diperoleh persentase keaktifan sebesar 78.71 % dan pada siklus II sebesar 86.80 %.
- C. Penerapan pembelajaran kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara klasikal presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 82.86% pada siklus 1, pada siklus 2 sebesar 91.43%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa semakin mudah memahami materi bangun ruang sisi datar dari waktu ke waktu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bando. 2008. *Menyusun Model Pembelajaran, Contextual Teaching and Learning (CTL)*. (online). Di akses tanggal 22 Desember 2010. <file:///D:/model-model/CTL/menyusun-model-pembelajaran-contextual-teaching-and-learning-ctl.php.htm>
- Hobri. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember. Pena Salsabila.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Refika Aditama
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses, Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Bina Aksara.
- Waridah. 2009. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Sub Pokok Bahasan Kubus dan Balok Di Kelas VIII B Semester Genap SMP Negeri 2 Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2008/2009*. Jember. Universitas Muhammadiyah Jember.